




Empowerment of the elderly posyandu during the Covid-19 pandemic

Sukamta✉, Indardi, Sholeh Harun, Akmal Iraqi, Tito Ardhiyanto Perdana, Mufida Sagitania Husna Ayustri, Annisa Maulin, Istika Amrina Rosyada, Muhammad Fatah Nafi

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

✉ sukamta@umy.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.6452>

Abstract

Elderly Posyandu provide not only health services to the elderly, but also social, religious, educational, skills, sports, arts, and cultural services, among other things. The difficulties encountered include how to provide advice and implement health protocols during the implementation of the Elderly Posyandu, as well as nutrition education. The primary objective of this program is to raise public awareness about the importance of following health protocols and to improve public health. Empowering the Kusuma Elderly Posyandu, creating health protocol media, and measuring the success of program implementation, monitoring, and evaluation are the three stages of the program implementation method. This program has been well-implemented, with mentoring and improved facilities to support the Kusuma Elderly Posyandu's activities. As a result of this activity, Kusuma's posyandu services for the elderly can now provide more comprehensive, orderly, and in-demand services to the local community, particularly the elderly.

Keywords: *Cadres; Elderly; Health protocol; Local community*

Pemberdayaan posyandu lansia di masa pandemi Covid-19

Abstrak

Lembaga Posyandu Lansia bukan hanya untuk melayani kesehatan di kelompok usia lanjut, tetapi juga dapat memberikan layanan sosial, agama, pendidikan, ketrampilan, olah raga dan seni budaya serta pelayanan lain yang dibutuhkan. Permasalahan yang dihadapi adalah bagaimana cara memberi himbauan dan menerapkan protokol kesehatan saat pelaksanaan Posyandu Lansia, serta edukasi untuk mengonsumsi makanan bergizi. Tujuan dari pengabdian ini adalah meningkatkan kesadaran dalam penerapan protokol kesehatan dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu pemberdayaan Posyandu Lansia Kusuma, membuat media protokol kesehatan, dan pengukuran keberhasilan implementasi program, monitoring dan evaluasi. Program ini telah terlaksana dengan baik meliputi pendampingan, peningkatan fasilitas yang mendukung kegiatan Posyandu Lansia Kusuma. Hasil dari kegiatan ini adalah memberikan manfaat yang cukup signifikan terhadap peningkatan kemampuan layanan posyandu lansia Kusuma, yaitu layanan yang lebih lengkap, tertib, dan semakin diminati oleh masyarakat setempat, khususnya lansia.

Kata Kunci: Kader; Lansia; Protokol kesehatan; Masyarakat lokal

1. Pendahuluan

Kota Yogyakarta adalah ibu kota provinsi daerah istimewa Yogyakarta dengan luas 3250 hektar yang terbagi atas, 14 kecamatan dan 45 desa/kelurahan. Salah satunya adalah desa/kelurahan Banyuraden yang terletak di Kecamatan Gamping, Kota Yogyakarta. Secara geografis memiliki luas 400 hektar, dengan sebelah utara berbatasan dengan Desa Nogotirta. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Ngestiharjo. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Ambarketawang dan *ring road* barat, serta sebelah timur berbatasan dengan Desa Ngestiharjo. Berdasarkan laporan monografi kelurahan Banyuraden. Penduduk Banyuraden berjumlah 15.347 jiwa dengan jumlah penduduk laki laki 7.547 dan jumlah penduduk perempuan 7.800. Sebagai wilayah yang terletak di pinggiran kota, kebanyakan mata pencaharian penduduk Banyuraden adalah petani, buruh tani dan wiraswasta. Dikarenakan wilayah Banyuraden yang termasuk wilayah yang kurang strategis sehingga perlu adanya inovasi untuk mengembangkan organisasi sosial.

Di tengah permasalahan masyarakat masa kini, keberadaan Lembaga Kesehatan Posyandu Lansia sudah dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Lembaga tersebut bukan hanya melayani kesehatan di kelompok usia lanjut meliputi pemeriksaan kesehatan fisik dan mental emosional tetapi juga Posyandu lanjut usia juga dapat diberikan pelayanan sosial, agama, pendidikan, ketrampilan, olah raga dan seni budaya serta pelayanan lain yang dibutuhkan para lanjut usia dalam rangka meningkatkan kualitas hidup melalui peningkatan kesehatan dan kesejahteraan. Tujuan umum dibentuknya Posyandu lansia secara garis besar untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mutu kehidupan usia lanjut untuk mencapai masa tua yang bahagia dan berdaya guna dalam kehidupan keluarga dan masyarakat sesuai dengan keberadaannya. Akan tetapi keberadaan Lembaga Kesehatan Posyandu Lansia ini perlu mendapatkan dukungan dari semua pihak. Lembaga tidak akan maju dan berkembang jika hanya berjalan sendiri, perlu dukungan baik dari orang tua/wali, donatur masyarakat, pemerintah dan pihak-pihak lainnya. Berdasarkan pemaparan permasalahan yang dihadapi Posyandu Lansia tersebut, maka tim pengabdian kepada masyarakat bersama dengan kelompok kuliah kerja nyata (KKN) 235 mengadakan program kerja yang bertemakan Pemberdayaan Posyandu Lansia di masa pandemi, yang mana setiap program yang kami rencanakan akan memberi edukasi protokol kesehatan melalui media cetak dan menerapkan protokol kesehatan saat pelaksanaan Posyandu Lansia, serta peningkatan gizi bagi lansia.

Optimalisasi Posyandu Lansia Sebagai upaya peningkatan partisipasi dan kualitas hidup lansia telah dilakukan (Mawaddah et al., 2018), khususnya terkait dengan perawatan jantung bagi lansia. Hasil penelitian menemukan tujuh tema yang menggambarkan pengalaman perawat Puskesmas dalam melakukan penatalaksanaan henti jantung, salah satunya ialah memberikan dukungan psikologis yang bertujuan untuk menenangkan keluarga. Melihat dari seluruh fenomena tersebut, perlu dilakukan perbaikan di semua aspek untuk menyediakan pelayanan yang berkualitas bagi pasien henti jantung. Para lansia mengurangi aktivitas fisiknya setelah pensiun, meskipun aktivitas sehari-hari membutuhkan banyak otot. Bahkan para lansia dengan gangguan kesehatan kronis atau hanya mengalami gejala proses penuaan mengaku melakukan senam pinggul. Nyeri punggung bawah adalah rasa nyeri daerah pada tulang lumbal sakral dan sakroiliakal. Penelitian tentang pengaruh latihan flexy William (*stretching*)

terhadap penurunan nyeri punggung bawah pada lansia telah dilakukan (Sa'adah, 2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa latihan flexy William (*stretching*) dapat menurunkan nyeri punggung bawah pada lansia.

Selain itu, dukungan keluarga dalam kunjungan lansia juga penting (Sari, 2016). Pernah juga dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia dengan metode kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Hasil penelitian menunjukkan korelasi antara variabel dukungan keluarga dengan variabel keaktifan lansia ke Posyandu sebesar 0,877 dengan signifikansi 0,000, Dari penelitian ini direkomendasikan salah satu strategi untuk meningkatkan keaktifan lansia ke Posyandu Lansia dengan menguatkan dukungan keluarga (Gestinarwati et al., 2016).

Faktor frekuensi kunjungan lansia ke Posyandu Lansia juga telah diteliti oleh peneliti sebelumnya (Anggraini et al., 2015; Mindianata, 2018). Petugas kesehatan atau puskesmas juga perlu terus meningkatkan sosialisasi dan motivasi untuk para lansia agar lebih aktif berkunjung ke posyandu lansia (Arfan & Sunarti, 2017). Sementara itu, penelitian yang menganalisis faktor gender, pendidikan, pekerjaan, dukungan keluarga, dan jarak dukungan kader kualitas pelayanan posyandu terhadap pemanfaatan posyandu puskesmas lansia telah pula dilakukan (Intarti & Khoriah, 2018). Penelitian yang hampir sama juga telah dilakukan dimana lansia yang tidak memanfaatkan posyandu sebesar 70,3%, variabel yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu yaitu pengetahuan, dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan dan variabel yang tidak berhubungan dengan pemanfaatan posyandu yaitu tempat tinggal di Lansia (Zakir, 2014).

Penelitian untuk mengetahui pengaruh senam lansia terhadap tekanan darah pada lansia penderita hipertensi juga telah dilakukan. Hasil uji statistik dengan *paired t-test* menunjukkan nilai p (*value*) tekanan darah sistolik sebelum dan sesudah dilakukan senam lansia didapatkan p value 0,024 dan tekanan darah diastolik sebelum dan sesudah dilakukan senam lansia didapatkan p value 0,010. Dampak dari peningkatan jumlah lansia antara lain masalah penyakit degeneratif akan sering menyertai para lanjut usia yang bersifat kronis dan multipatologis, dalam penanganannya memerlukan waktu cukup lama dan biaya besar. Menghadapi kondisi demikian perlu pengkajian masalah-masalah lanjut usia yang lebih mendasar dan sesuai dengan kebutuhan, secara alami bertambahnya usia akan menyebabkan terjadinya perubahan degeneratif dengan manifestasi beberapa penyakit seperti hipertensi, kelainan jantung, penyakit diabetes melitus, kanker rahim/prostat, osteoporosis dan lain-lain (Mengko et al., 2015).

Berdasarkan observasi yang dilakukan maka ditemukan permasalahan yang di hadapi adalah bagaimana cara memberi himbauan protokol kesehatan kepada lansia dan bagaimana cara agar tetap menerapkan protokol kesehatan saat pelaksanaan Posyandu Lansia, edukasi untuk mengonsumsi makanan bergizi. Sehingga Setiap program kegiatan yang direncanakan bertujuan untuk menghimbau masyarakat khususnya lansia untuk menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19 serta meningkatkan derajat kesehatan dan mutu kehidupan usia lanjut untuk mencapai masa tua yang bahagia dan berdaya guna dalam kehidupan keluarga dan masyarakat sesuai dengan keberadaannya. Berdasarkan pemaparan permasalahan yang dihadapi tersebut di atas maka, tim pengabdian kepada masyarakat bersama dengan Tim Pengabdian Masyarakat dan Tim KKN IT 235 kelompok 235 solusi-solusi atas hambatan yang dihadapi oleh Posyandu Lansia tersebut melalui komunikasi yang intens dengan

membentuk kader dan lansia. Di samping itu, juga membantu kelompok posyandu dalam menyiapkan fasilitas yang mendukung Posyandu lansia selama pandemi Covid-19.

2. Metode

Berdasarkan pemaparan permasalahan yang dihadapi, maka tim pengabdian kepada masyarakat bersama dengan Tim Pengabdian Masyarakat dan Tim KKN IT 235 mengambil solusi dengan melaksanakan langkah-langkah berikut di lokasi posyandu Kusuma desa/kelurahan Banyuraden yang terletak di Kecamatan Gamping, Kota Yogyakarta pada bulan Februari 2021 sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi terhadap potensi dan kendala yang ada pada organisasi sosial khususnya Posyandu di desa Kaliabu.
- b. Diskusi dan sosialisasi program dan kegiatan kepada Posyandu Lansia
- c. Penjadwalan program dan kegiatan dengan organisasi sosial dengan melakukan pemberdayaan Posyandu Lansia di tengah pandemi, 1 bulan sekali.
- d. Pelaksanaan program
 - 1) Pendampingan
Untuk memastikan bahwa program-program kegiatan dapat berjalan dengan lancar, tim pengabdian juga melakukan kegiatan pendampingan dengan monitor kesehatan secara rutin. Dalam proses pendampingan ini, tim pengabdian juga memberikan solusi-solusi atas hambatan yang dihadapi oleh Posyandu Lansia tersebut melalui komunikasi yang intens. Pendampingan ini dilakukan agar program dapat terlaksana dengan baik. Serta tim pengabdian membantu dalam pencegahan penularan Covid-19 pada kader dan lansia.
 - 2) Membantu fasilitas yang mendukung Posyandu Lansia, misalnya timbangan, dan lain-lain sesuai kebutuhan, serta edukasi mengonsumsi makanan yang bergizi, baik dan halal.
 - 3) Membantu pembuatan media protokol kesehatan berupa banner tentang himbauan untuk menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19.
 - 4) Sosialisasi pentingnya penerapan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19, seperti memakai masker, sering cuci tangan, menjaga jarak, menerapkan etika batuk/bersin, tidak sering menyentuh wajah, tidak berkerumun, makan makanan bergizi, dan mendatangi layanan kesehatan terdekat jika ada gejala
- e. Pengukuran keberhasilan implementasi program. Hal ini penting untuk mengetahui seberapa berhasil program dan kegiatan yang telah dilakukan, apakah sesuai dengan rencana atau tidak, apa saja kendala yang dihadapi dan apa rencana tindaklanjutnya.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pendampingan kegiatan posyandu

Dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu kami melakukan pendampingan kegiatan tersebut dengan mengikuti kegiatan seperti pengukuran berat badan, pengukuran tinggi badan, pengukuran lingkaran pinggang, pengukuran tekanan darah, pengecekan

gula darah, melakukan monitoring kaki penderita diabetes serta melakukan pengecekan suhu sebelum melakukan kegiatan posyandu ([Gambar 1](#)).



[Gambar 1. Pendampingan kegiatan posyandu lansia kusuma](#)

[3.2. Pemberian fasilitas kesehatan](#)

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini sekaligus merupakan program bantu dalam program KKN organisasi sosial ini yang dilakukan pada 10 Februari 2021 pukul 14:00. Program ini dilakukan dengan memberikan fasilitas kesehatan seperti timbangan berat badan, alat cek gula darah, dan alat cek kolesterol

[3.3. Pemberian tambahan gizi pada lansia](#)

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini sekaligus merupakan program bantu kedua dalam program KKN organisasi sosial ini yang dilakukan pada 10 Februari 2021 pukul 14.00. Program ini dilakukan dengan memberikan tambahan gizi seperti susu Anlene, biskuit sari gandum, dan madu.

[3.4. Penerapan protokol kesehatan](#)

Tim Pengabdian masyarakat dan Tim KKN IT 235 melakukan penerapan protokol Kesehatan pada Posyandu Lansia Kusuma. Program ini dilakukan pada tanggal 10 Februari 2021 pukul 14:00 ([Gambar 2](#)). Kegiatan dilakukan dengan mendampingi lansia agar selalu menerapkan protokol kesehatan serta menerapkan penggunaan masker, *hand sanitizer*, dan cuci tangan.



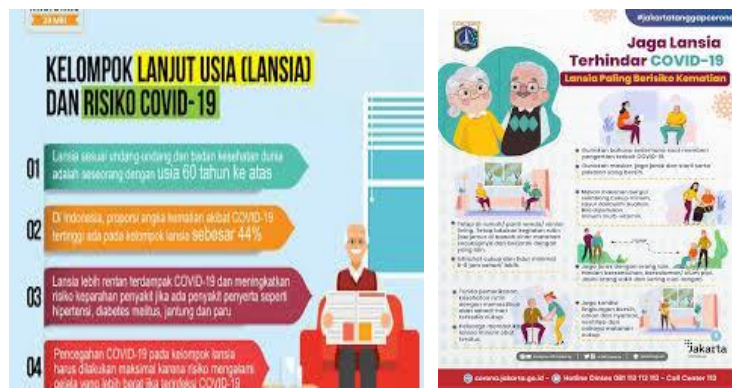
[Gambar 2. Penerapan protokol kesehatan pada posyandu lansia Kusuma](#)

Penerapan Iptek yang digunakan dalam program pengabdian KKN-PPM ini adalah timbangan berat badan lansia ([Gambar 3](#)), dan juga desain grafis untuk membuat konten-konten himbuan penerapan protokol kesehatan seperti memakai masker, sering cuci tangan, menjaga jarak, menerapkan etika batuk/bersin, tidak sering

menyentuh wajah, tidak berkerumun, makan makanan bergizi, dan mendatangi layanan kesehatan terdekat jika ada gejala. Untuk itu perlu dipastikan ketersediaan dan kedisiplinan penggunaan protokol kesehatan Covid-19 (Gambar 4).



Gambar 3. Timbangan badan digital



Gambar 4. Penerapan iptek dalam pembuatan desain konten produk untuk mendukung penerapan protokol kesehatan

Sebelumnya telah dilakukan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader tentang protokol kesehatan serta mendorong partisipasi aktif kader mengedukasi ibu-ibu yang memiliki balita untuk menerapkan di Posyandu (Ruspita & Rosiana, 2021). Metode pengabdian yang dilakukan adalah dengan pendekatan penyuluhan tentang protokol kesehatan, serta pendampingan penerapan protokol kesehatan di Posyandu. Jumlah responden sebanyak 25 kader posyandu. Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader tentang protokol kesehatan dengan rata-rata pengetahuannya 68,4 meningkat menjadi 83,2%. Sedangkan hasil evaluasi penerapan protokol kesehatan ada 40% kader belum rutin mencuci tangan tiap 1 pelayanan dan 32% kader belum menjaga jarak. Kesimpulannya penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan kader tentang protokol kesehatan, namun dalam penerapannya masih ada yang belum rutin cuci tangan setiap satu kali pelayanan dan menjaga jarak (Ruspita & Rosiana, 2021). Pengabdian yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pemanfaatan pelayanan kesehatan di posyandu pada masa new normal dan masa adaptasi telah dilakukan (Karo et al., 2020). Kegiatan serupa juga pernah dilaksanakan oleh pengabdian sebelumnya, yaitu pembekalan kader dan sosialisasi informasi secara komprehensif mengenai Covid-19, penyediaan sarana prasarana pendukung, pelatihan cuci tangan yang benar, serta simulasi tata cara dan Posyandu Adaptasi Kebiasaan Baru. Kegiatan ini terlaksana dengan pendekatan penyelesaian masalah melalui pemberdayaan kader dengan target meningkatkan tata kelola masyarakat, sumber daya manusia, serta perbaikan sumber daya alam melalui tata kelola layanan Posyandu Adaptasi Kebiasaan Baru (Rinata et al., 2021).

3.5. Monitoring dan evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menentukan rencana tindak lanjut. Berdasarkan program yang telah dijalankan bersama dengan Posyandu Lansia Kusuma, terdapat program yang memiliki rencana tindak lanjut untuk kedepannya, yaitu: memelihara berbagai fasilitas untuk penyelenggaraan Posyandu Lansia Kusuma dengan lebih tertata dan baik. Program ini sangat perlu dilanjutkan oleh mitra Posyandu Lansia Kusuma dalam jangka beberapa tahun ke depan. Pada era ini masyarakat banyak menggunakan media sosial untuk mengkomunikasikan berbagai program kepada para anggota lansia di dusun Kaliabu Banyuraden dan sekitarnya.

4. Kesimpulan

Pengabdian dan KKN Regular IT pada periode kedua ini merupakan bentuk dari penyesuaian terhadap keadaan pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia dan seluruh dunia, Khususnya Daerah Sekitar Yogyakarta, sehingga program pengabdian dan KKN kali ini berbasiskan pada pengoptimalan teknologi informasi dan komunikasi. Hasil Kegiatan pendampingan, pemberian fasilitas kesehatan, pemberian tambahan gizi pada lansia, penerapan protokol kesehatan telah berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat dusun Kaliabu Banyuraden dan sekitarnya. Dengan demikian bahwa Hasil Kegiatan ini telah memberikan manfaat yang cukup signifikan terhadap peningkatan kemampuan layanan posyandu lansia "Kusuma" yaitu layanan yang lebih lengkap, tertib, dan semakin diminati oleh masyarakat setempat khususnya lansia

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih Kepada Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta atas pendanaan kegiatan Pengabdian KKN-PPM 2021, dan kelompok Posyandu Lansia Kusuma atas kesediaannya menjadi mitra pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- Anggraini, D., Zulpahiyana, & Mulyanti. (2015). Faktor Dominan Lansia Aktif Mengikuti Kegiatan Posyandu di Dusun Ngentak. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia (JNKI)*, 3(3), 150-155.
- Arfan, I., & Sunarti. (2017). Faktor frekuensi kunjungan lansia ke posyandu lansia di Kecamatan Pontianak Timur. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 3(2), 92-97.
- Gestinarwati, A., Ilyas, H., & Manurung, I. (2016). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Lansia Ke Posyandu. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 12(2), 240-246.
- Intarti, W. D., & Khoriah, S. N. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia. *JHes (Journal of Health Studies)*, 2(1), 111-123.
- Karo, M. B., Meilyana, E., Indrawati, L., & Peraten, A. M. (2020). Edukasi Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Pasca Pandemi Covid-19 Memasuki Masa New Normal Dalam Peningkatan Kesehatan Masyarakat. *LOGISTA - Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 604-610. <https://doi.org/10.25077/LOGISTA.4.2.604-610.2020>
- Mawaddah, N., Syurandhari, D. H., & Basahi, H. (2018). Optimalisasi Posyandu Lansia

- Sebagai Upaya Peningkatan Partisipasi dan Kualitas Hidup Lansia. *Medica Majapahit*, 10(2), 100-110.
- Mengko, V. V., Kandou, G. D., & Massie, R. G. A. (2015). Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Teling Atas Kota Manado. *JIKMU*, 5(5), 479-490.
- Mindianata, P. (2018). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Niat Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Lansia. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 6(2), 213-226.
- Rinata, E., Suryawinata, M., Komalasari, D., & Agustina, I. F. (2021). Posyandu Adaptasi Kebiasaan Baru di Desa Dukuh Sari, Kecamatan Jabon Sidoarjo. *SHARE: "SHaring - Action - REflection,"* 7(1), 32-37. <https://doi.org/10.9744/SHARE.7.1.32-37>
- Ruspita, M., & Rosiana, H. (2021). Upaya Pengendalian Dan Pencegahan Covid-19 Dengan Pemberdayaan Kader Posyandu Balita Melalui Edukasi Protokol Kesehatan di Kelurahan Ngilir Kabupaten Kendal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 3(2), 18-24. <https://doi.org/10.26714/JPMK.V3I2.7856>
- Sa'adah, H. D. (2013). Pengaruh Latihan Fleksi William (Stretching) terhadap Tingkat Nyeri Punggung Bawah pada Lansia di Posyandu Lansia RW 2 Desa Kedungkandang Malang. *Jurnal Sain Med*, 5(2), 56-61.
- Sari, Y. E. (2016). *Dukungan Keluarga Dalam Kunjungan Lansia di Posyandu Lansia di Desa Karanglo Lor Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo*. Universitas Muhammdiyah Ponorogo.
- Zakir, M. (2014). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Kencana. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 10(1), 64-69.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License